

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugotro, dkk (2018) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang digunakan sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran APBD pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Ahmarian, dkk (2019) sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan realisasi anggaran APBD pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2016-2018 yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria yang akan digunakan dalam menentukan sampel penelitian :

1. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sepanjang tahun 2016-2018.
2. Menggunakan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang mencantumkan data mengenai pajak daerah, DAU, DAK, DBH dan belanja pendidikan pada laporan realisasi APBD secara lengkap pada tahun 2016-2018.
3. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang dijadikan sampel, jumlah realisasi pajak daerah, DAU, DAK, DBH dan belanja pendidikan tidak boleh berjumlah 0 (nol).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, jenis data berupa Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur untuk tahun 2016-2018. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yang mana data tersebut sudah ada dan bersumber dari laporan realisasi APBD pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur periode tahun 2016-2018 yaitu data pajak daerah, DAU, DAK, DBH dan belanja pendidikan yang diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) daerah (www.djpk.depkeu.go.id).

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan data dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anggaran Belanja Pendidikan. Belanja pendidikan merupakan alokasi anggaran dalam bidang pendidikan yang dianggarkan melalui Kementerian Negara/Lembaga dan alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, termasuk gaji pendidik tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Untuk pengukuran variabel dependen ini menggunakan skala rasio karena data yang bersangkutan berupa angka yang dapat dilakukan operasi hitung matematika dengan satuan rupiah yang dapat diperoleh dengan cara melihat nilai Anggaran Belanja Pendidikan pada Laporan Realisasi APBD.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pajak daerah, DAU, DAK dan DBH.

3.5.2.1 Pajak Daerah (X1)

Variabel independen yang pertama adalah pajak daerah, selanjutnya disimbolkan dengan X1. Menurut Ahmarian, dkk (2019) Setiap daerah mempunyai dasar pengenaan pajak yang berbeda-beda tergantung dari kebijakan Pemerintah Daerah setempat. Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan

untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 Tahun 2009). Pemungutan pajak di Indonesia mengacu pada sistem *self assessment*. Untuk pengukuran variabel dependen ini menggunakan skala rasio karena data yang bersangkutan berupa angka yang dapat dilakukan operasi hitung matematika dengan satuan rupiah yang dapat diperoleh dengan cara melihat nilai Pajak Daerah pada Laporan Realisasi APBD.

3.5.2.2 Dana Alokasi Umum (X2)

Dana alokasi umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan kepada daerah tertentu setiap tahunnya dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Untuk pengukuran variabel dependen ini menggunakan skala rasio karena data yang bersangkutan berupa angka yang dapat dilakukan operasi hitung matematika dengan satuan rupiah yang dapat diperoleh dengan cara melihat nilai Dana Alokasi Umum pada Laporan Realisasi APBD.

3.5.2.3 Dana Alokasi Khusus (X3)

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah. Untuk pengukuran variabel dependen ini menggunakan skala rasio karena data yang bersangkutan berupa angka yang dapat dilakukan operasi hitung matematika dengan satuan rupiah yang dapat diperoleh dengan cara melihat nilai Dana Alokasi Khusus pada Laporan Realisasi APBD.

3.5.2.4 Dana Bagi Hasil (X4)

Dana Bagi Hasil (DBH) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DBH digunakan untuk mengurangi adanya ketimpangan vertikal antara pihak pemerintah pusat dengan pemerintah daerah (Ernayani, 2017). Untuk pengukuran variabel dependen ini menggunakan skala rasio karena data yang bersangkutan berupa angka yang dapat dilakukan operasi hitung matematika dengan satuan rupiah yang dapat diperoleh dengan cara melihat nilai Dana Bagi Hasil pada Laporan Realisasi APBD.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bentuk dari analisis data untuk melakukan pengujian generalisasi terhadap data yang akan diuji untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum dan minimum data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi dengan normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil dari uji *Kolmogrov-Smirnov* mendapatkan hasil nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Uji multikolonearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Infation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:108). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui adanya

autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW). Adapun kriteria dalam melakukan pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka ($D < DL$) atau ($D > 4 - DL$) berarti menandakan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terjadi autokorelasi.
- b. Jika angka ($DL < D < 4 - DL$) berarti menandakan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika angka ($DL \leq D \leq 4 - DL$) atau ($4 - DL$) dan (DL) berarti menandakan bahwa tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yaitu regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan lebih dari

satu variabel independen serta bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Anggaran Bealanja Pendidikan

X1 = Pajak Daerah

X2 = Dana Alokasi Umum (DAU)

X3 = Dana Alokasi Khusus (DAK)

X4 = Dana Bagi Hasil (DBH)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

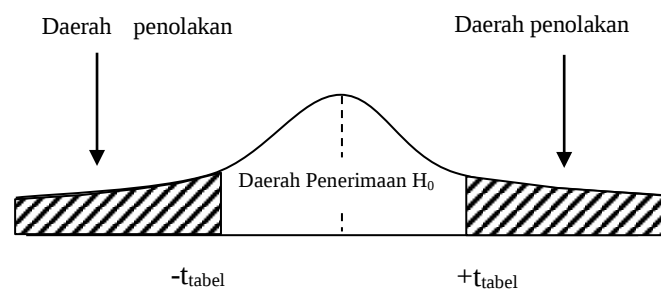
3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan pengujian yang berguna untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan uji ini dapat diketahui apakah Pajak Daerah, DAU, DAK, DBH berpengaruh terhadap Anggaran Belanja Pendidikan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Uji T

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 besar (mendekati 1), maka variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen dan jika

nilai R^2 mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted* R^2 , karena *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.